**MEMPERSIAPKAN KARIR SISWA DI ERA DIGITAL MELALUI
PEMAHAMAN TIPOLOGI KEPERIBADIAN DAN DUNIA KERJA
DI SMAN 1 RAMBUTAN KECAMATAN RAMBUTAN
KABUPATEN BANYUASIN**

Ahmad Rofi Suryahadikusumah^{1*}, Kurniasari², Muhammad Ferdiansyah³, Syska
Purnamasari⁴, Arizona⁵, Endang Surtiyoni⁶

¹Universitas PGRI Palembang

*Corresponding author : ahmadrofi@univpgri-palembang.ac.id

Received 5 May 2019; Accepted 28 June 2019; Available online 30 June 2019

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilatar belakangi oleh pentingnya mencegah kekeliruan dalam merencanakan karir di era digital pada siswa SMAN 1 Rambutan, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang, dengan tujuan untuk membantu proses perencanaan karir siswa SMAN 1 Rambutan yang relevan dengan karakteristik dan tren pribadi di era digital. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah presentasi dan pelatihan. Kegiatan PKM menghasilkan profil tipologi kepribadian mereka di tempat kerja, pilihan jenis pekerjaan yang relevan dengan jenis kepribadian dan tren karier di era digital, serta pilihan kegiatan yang dapat mendukung pengembangan keterampilan dan karier yang dipilih

Kata kunci : perencanaan karir, era digital, tipologi kepribadian

Abstract

Community Service Activity was motivated by the importance of preventing mistakes in career planning in the digital age for SMAN 1 Rambutan students, Rambutan, Banyuasin. This activity was organized by guidance and counseling program of University PGRI Palembang. Aim of activity is to help the process of career planning for SMAN 1 Rambutan students that relevant to personal expertise and trends in the digital era. Forms of activities carried out were presentations and training. Activities was generated typology of their personality at work, various career choices that related of personality and trends in the digital age, also activities can support to the development of skills and career that choosing.

Keywords: career planning, digital age, personality typology

1. PENDAHULUAN

Kekeliruan dalam merencanakan dan memilih karir merupakan permasalahan karir yang rentan terjadi pada usia remaja. Pada masa remaja individu berada di tahap eksplorasi, remaja memiliki pilihan karir yang sesuai kemampuannya. Pada tahap ini remaja mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Setelah itu diharapkan remaja dapat mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki dunia karir yang dipilihnya, maka remaja pun harus mengenal berbagai karakteristik dari berbagai alternatif karir.

Era digital yang sedang berlangsung saat ini akan berdampak perencanaan karir. Digitalisasi diprediksi akan mengurangi jumlah lapangan pekerjaan. Seperti yang dilaporkan oleh *World Economic Forum* (2016) berdasarkan survey kepada 15 negara, ditemukan 7,1 juta pekerjaan yang perlahan-lahan akan hilang karena tidak lagi dibutuhkan. Berdasarkan survey tersebut, hilangnya pekerjaan lama hanya akan dikompensasi oleh munculnya 2,1 juta pekerjaan baru di bidang komputer, matematika, dan teknik. Survey yang sama juga menyebutkan pekerjaan di bidang administrasi akan terancam pula. Remaja menjadi perlu lebih teliti dan hati-hati dalam menentukan arah karirnya. Umumnya remaja akan melihat pilihan karir berdasarkan keinginan orang tua, konformitas dengan teman sebaya, dan melihat persaingan yang tidak terlalu ketat.

Dilain pihak, keterbukaan informasi di era digital memungkinkan pilihan karir terbuka luas, dengan syarat memahami diri. Pada era digital, manusia dituntut untuk semakin mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Anwar, 2017). Pemahaman yang mendalam akan kemampuannya dan juga mampu mengembangkan berbagai keterampilan lain yang dibutuhkan dapat mengurangi risiko kegagalan perencanaan karir di masa datang. Risiko tidak telitinya dalam merencanakan karir diprediksi akan terjadi pada Sekolah Menengah, terutama di SMAN 1 Rambutan. Kemungkinan tersebut muncul karena keterbatasan siswa terhadap perencanaan karir, serta pandangan skeptis pada diri dan peluang karir yang tersedia. Pandangan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh profil keluarga yang mayoritas bekerja di perkebunan, guru, dan buruh lepas.

Pemahaman diri siswa perlu dibantu baik secara langsung maupun melalui instrumentasi. Dalam hal ini pemahaman tipologi pribadi dapat menjadi bantuan yang diberikan oleh bimbingan dan konseling untuk membantu perencanaan karir yang mantap di era digital. Era digital menuntut calon pekerja memiliki preferensi pribadi yang mantap, siap bekerja, dan mampu berkeaktivitas dengan potensi yang dimiliki, bukan hanya cakap dalam mengaplikasikan teknologi.

Tipologi kepribadian diambil dari teori Holland mengenai kesesuaian diri dan interaksi di lingkungan kerja. Terdapat enam tipologi yang dirumuskan oleh John W Holland, yaitu *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprise*, dan *conventional* (RIASEC). Analisis terhadap tipologi kepribadian sangat bermanfaat khususnya dalam menyediakan informasi tentang individu dan alternatif karir yang dapat dipilih oleh individu serta dapat membantu individu dalam memahami keinginan dan kesesuaian keinginannya dengan lingkungan pekerjaannya (Kumaidi, Farida, & Haq, 2017). Oleh karena itu Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas

PGRI Palembang perlu mengambil peran dalam memberikan layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII di SMAN 1 Rambutan, yang diwakili oleh kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan PKM dilakukan dengan mengadakan stadium general serta simulasi perencanaan karir.

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa paparan dan pelatihan. Isu yang menjadi fokus pengabdian ialah peluang dan tantangan karir di era digital, serta melakukan pemahaman diri berdasarkan tipologi kepribadian di dunia kerja menurut Jhon W Holland. Peserta akan mendapatkan gambaran tipe kepribadian yang dominan dalam bekerja berdasarkan enam kategori yaitu *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising*, dan *conventional* (RIASEC), kemudian dibantu untuk memetakan peluang karir dan aktivitas yang akan direncanakan untuk pengembangan karir di era digital.

Kegiatan PKM dilakukan selama $\pm$ 4 jam, dan diikuti oleh 66 orang siswa kelas XII SMAN 1 Rambutan. Keseluruhan kegiatan yang dilakukan terbagi pada tiga sesi kegiatan, yang dimulai dari pengantar hingga simulasi akhir.

Sesi kesatu bertujuan untuk membentuk pola pikir (*reframing*) siswa akan pentingnya perencanaan karir, melalui pemaparan yang diarahkan pada pengenalan tren karir di era digital dan tantangan kesuksesan karir ialah kesesuaian antara pilihan karir dengan karakteristik peribadi..

Sesi kedua, siswa mulai mengenali dan menganalisis diri melalui inventori *Holland Self – Assesment*, kemudian hasil asesmen dijelaskan dan ditanggapi oleh tim dosen, serta diakhiri oleh paparan skill yang harus dilatih agar sesuai dengan tipe kepribadian siswa di dunia kerja.

Terakhir, siswa melakukan perencanaan karir sebagai *output* kegiatan dengan mengisi *form* perencanaan karir yang telah disediakan, selanjutnya siswa mendiskusikan perencanaan tersebut dengan tim dosen agar perencanaan yang dilakukan lebih mantap.

Alur kegiatan dan alokasi waktu setiap kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini .

Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sesi I

Sesi satu dibuka dengan paparan oleh M. Ferdiansyah, M.Pd. Kons., mengenai perubahan yang terjadi di era digital, dan hubungannya dengan perencanaan karir. Peserta menunjukkan antusias pada materi yang disampaikan, serta menunjukkan pemahaman bahwa perubahan zaman di era digital membuka berbagai peluang karir yang baru, selain itu beberapa pekerjaan akan digantikan oleh mesin.

Hasil kegiatan dalam sesi I ialah peserta semakin sadar akan pentingnya merencanakan karir dengan matang. Kesalahan memilih pekerjaan dan ketidakpuasan dalam bekerja merupakan situasi yang harus diantisipasi oleh mereka. Oleh karena itu muncul berbagai pertanyaan tentang memahami minat, pilihan program kuliah, dan bidang pekerjaan yang tepat. Tim PKM menjawab pertanyaan tersebut pada sesi II dan III.

Hasil Sesi II

Sesi II difokuskan kepada melakukan pemahaman tipologi kepribadian. Kegiatan dilakukan secara general, dengan cara mengisi instrumen *Holland Self Assessment*.

Tahap pertama dipandu oleh Kurniasari, M.Pd., Kons., sebagai pemberi instruksi pengisian. Anggota tim lainnya mengawasi dan membantu peserta yang mengalami kesulitan.

Setelah peserta selesai mengisi instrumen, dilakukan olah data dan *skoring* yang dipandu oleh Syska Purnamasari, M.Pd.. Hasil *skoring* dan kategorisasi kemudian dipaparkan agar peserta memahami tipe yang dominan dimiliki.

Hasil analisis tipologi kepribadian menunjukkan mayoritas tipologi kepribadian peserta dalam berkerja berada pada tipe social, sedangkan tipe paling sedikit ialah tipe investigative. Hasil analisis secara keseluruhan disajikan pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Hasil Analisis Tipologi Kepribadian

Selanjutnya, peserta mendapatkan pemahaman untuk memadukan hasil analisis tipologi dengan perencanaan karir. Berbagai kemungkinan pekerjaan yang dapat dipilih berdasarkan setiap tipologi kepribadian disampaikan oleh Endang Surtiyoni,

M.Pd., sedangkan pemahaman tentang *skills* yang dibutuhkan setiap tipologi dalam pengembangan perencanaan karir disampaikan oleh Arizona, M.Pd.

Dalam sesi II dibahas kembali mayoritas peserta memiliki tipologi sosial, diikuti oleh artistik, dan yang paling rendah adalah investigatif. Tipologi sosial mengharuskan individu bekerja dalam lingkungan yang melayani dan berhubungan dengan orang lain, contoh bidang pekerjaannya antara lain guru, konsultan, humas, presenter, pedagan online (Online shop), dan lain sebagainya. Sedangkan tipologi artistik mengharuskan inidividu bertemu dengan lingkungan pekerjaan yang bebas dan kreatif, contoh bidang pekerjaan yang tepat adalah seniman, desainer, atis, periklanan, dan lain lain.

Tipologi sosial dan artistik bukan hanya menjadi ciri khas generasi millenials dalam bekerja, namun juga sebagai tren minat karir generasi millenials. Toffler (Suyatna & Nurhasanah, 2017) memprediksi *creative industry* akan menggantikan era keemasan *information technology* (IT) dan akan menjadi tren bisnis dimasa depan. Selanjutnya Suyatna & Nurhasanah, (2017) pun menjelaskan *Sociopreneurship* mulai menjadi tren pekerjaan di masyarakat, dapat dilihat dengan banyak hadinya toko *online* yang dijalankan oleh anak muda.

Pada kegiatan sesi II pun dibahas berbagai kemungkinan pekerjaan lain seperti aktuaris, jurnalis, *content creator*, dan *social media influencer*. Hasil dari sesi II adalah peserta mampu menginventarisasi berbagai pilihan pekerjaan yang dapat menjadi alternatif pilihan di era digital. Selain itu peserta memiliki gambaran aktivitas yang dapat dipilih sebagai pengembangan perencanaan karir.

Hasil Sesi III

Sesi terakhir ialah melakukan simulasi perencanaan, yang dipandu oleh Ahmad Rofi S, M.Pd. Pada sesi ini peserta menjelaskan rencana karir yang dipikirkannya berdasarkan sesi II yang telah dilakukan. Perencanaan tersebut dituliskan dalam format yang telah disediakan.

Selanjutnya peserta mengkonsultasikan perencanaan yang telah dibuat kepada tim PKM, dalam forum diskusi kecil. Situasi konsultasi dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3. Suasana konsultasi pada kegiatan PKM

Sesi konsultasi membantu peserta untuk dapat mempersiapkan diri beradaptasi dengan berbagai perubahan yang akan terjadi pada dunia kerja di era digital. Individu yang adaptif akan menunjukkan kekhawatiran tentang masa depan mereka, meningkatkan kontrol yang mereka miliki atas masa depan mereka, ingin tahu tentang

diri mereka di masa depan, dan mendapatkan kepercayaan diri untuk mengejar aspirasi mereka (Savickas, 2005)

Selama konsultasi persoalan yang umumnya dikonsultasikan siswa antara lain : 1) banyaknya jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar pendidikan, 2) sebagian siswa belum paham betul bahwa hasil tipologi yang muncul dari hasil instrumen adalah tipenya dalam bekerja, dan 3) bagaimana agar dapat mantap dan menikmati bidang pekerjaan yang dipilih.

Oleh karena itu sesi konsultasi dikembangkan kembali pemahaman diri siswa tentang apa yang menjadi penting dan menyenangkan untuk mereka jalani. Selain itu, siswa diajak untuk menemukan berbagai aktivitas yang mungkin akan disukai dan dapat dilakukan secara konsisten yang akan mendukung kepada keahlian. Hasil yang dicapai dari sesi konsultasi adalah siswa dapat mengelompokkan kegiatan yang mendukung pada keahlian spesifik (kuliah, mengambil lisensi, dan pelatihan), dan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan penunjang (hobi, kursus singkat bahasa, pemanfaatan sosial media, dan berkomunitas).

Dengan demikian keseluruhan kegiatan dapat membantu siswa merencanakan karir dengan mantap di era digital. Kegiatan ini sejalan dengan konsep konstruksi karir di abad 21 yang dikemukakan Schlesinger & Pasquarella (2016) yaitu mengeksplorasi kepribadian dan kemampuan beradaptasi dengan tuntutan karir. Konsep tersebut membantu individu memiliki sebuah tema kehidupan, yaitu cerita tentang mengapa individu membuat pilihan dan keputusan mereka dalam kata lain konsep karir yang dipilih dibangun oleh dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM yang bertemakan “Mempersiapkan Karir Siswa Di Era Digital Melalui Pemahaman Tipologi Kepribadian dan Dunia Kerja” dapat membantu siswa (peserta) untuk merencanakan karir yang lebih mantap dalam menghadapi berbagai perubahan dan peluang pekerjaan di era digital. Kegiatan menghasilkan pemahaman siswa akan tipologi kepribadiannya dalam bekerja, pilihan – pilihan jenis pekerjaan yang relevan dengan tipe kepribadian dan tren karir di era digital, serta pilihan aktivitas yang dapat mendukung pada pengembangan keahlian dan karir yang dipilih. Selain itu, siswa lebih siap beradaptasi dan mampu memiliki rencana karir yang dibuat oleh diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. 2017. Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa Dalam Menghadapi Asean Global. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1).
- Kumaidi, K., Farida, R., Haq, A. H. 2017. Skala Minat Kejuruan: Strategi Mengenali Minat Vokasi Siswa., (pp. 553-562).
- Savickas, M. L. 2005. The theory and practice of career construction. In S. D. Lent, *Career development and counselling: putting theory and research to work* (pp. 42–70). Hoboken, NJ: Wiley.

- Schlesinger, J., Pasquarella Daley, L. 2016. Career Development Models for the 21st Century. *NACE Journal April 2016*, 24-29.
- Suyatna, H., Nurhasanah, Y. 2017. Sociopreneurship Sebagai Tren Karir Anak Muda. *Jurnal Studi Pemuda Vol. 6 No. 1 Mei 2017*, 527-237.
- World Economic Forum. 2016. *The future of jobs: Employment, skills and workforce strategy for the fourth industrial revolution. In Global Challenge Insight Report*. Geneva: World Economic Forum.